

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pandemic Covid-19 di Indonesia mendorong munculnya beragam masalah sosial, salah satunya adalah meningkatnya pengangguran. Dimana dampak dari meningkatnya pengangguran kenaikan jumlah orang yang miskin di Indonesia yang kini telah mencapai 4,83 juta keluarga, dengan rata-rata garis kemiskinan per keluarga mencapai Rp 2.216.714 (dua juta dua ratus enam belas ribu tujuh ratus empat belas rupiah) per bulan (Tempo.co, 2021).

Tingkat pengangguran Agustus 2021 akan diperkirakan naik hingga 7,35%. Hal ini terjadi karena adanya pembatas mobilitas dan kegiatan masyarakat akibat pandemic Covid-19. Sementara itu, struktur tenaga kerja juga diperkirakan ikut berdampak akibat dalam pembatasan kegiatan yang disebut PPKM level 4. Adanya penanggulangan dari pemerintah akibat gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) seperti pemberian stimulus listrik UMKM, insentif usaha serta program Padat Karya Tunai, dan bantuan presiden (Banpres) Produktif Usaha Mikro. Akan tetapi menilai dengan proyeksi tersebut jumlah dan bantuan yang diberikan tidak cukup untuk menanggulangi tingkat pengangguran (Saputra, 2021)

Dari sisi jumlah, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 8.750.000 (delapan juta tujuh ratus lima puluh ribu) orang pada bulan Febuari 2021. Jumlah tersebut meningkat 26,26% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 6.930.000 (enam juta Sembilan ratus tiga puluh ribu) orang. Ada Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 6,26% pada Febuari 2021, TPT Tersebut mengalami peningkat 1,32% point dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 2020 yang sebesar 4,99%. Dalam data TPT tertinggi tercatat berada di perkotaan mencapai 8%, sementara TPT dipedesaan mencapai 4%. Pada Data bps.go.id Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada Tingkat pengangguran Terbuka (TPT) perempuan dengan nilai 6,81% lebih besar dari pada 5,41% dan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi tertinggi terletak di Kepulauan Riau sebesar 10,12% (Annur, 2021)

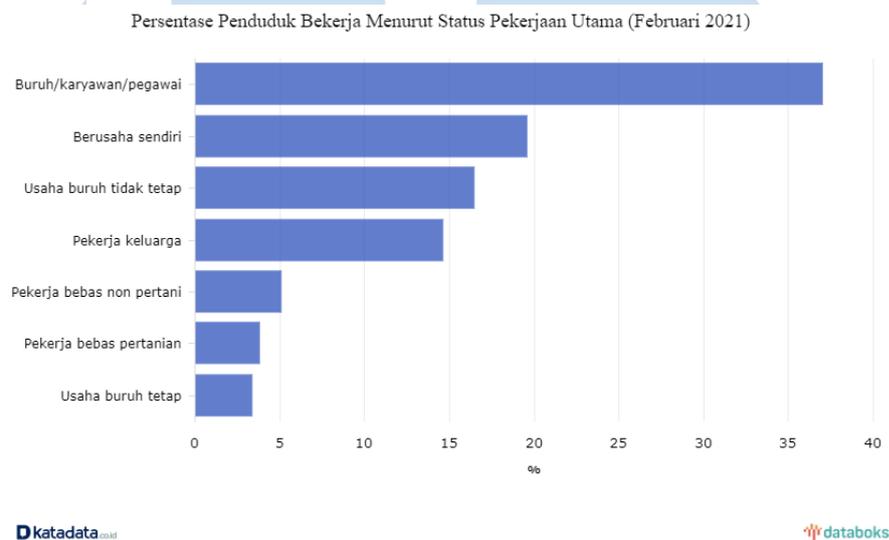


Gambar 1.1 Tingkat ketenagakerjaan di Indonesia Febuari 2021

Sumber: Badan pusat statistic Indonesia, 2021

Berdasarkan gambar 1.1 dari data Berita Resmi Statistik No 37/ 05 th. XXIV yang dirilis tanggal 5 Mei 2021, Dari total penduduk usia kerja sebanyak 205,36

juta orang, maka sebesar 9,30% yang terdampak pada Covid-19 sehingga menjadi pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2021)



Gambar 1.2 Persentase Penduduk Menurut Status Pekerjaan Utama

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2021

Salah satu solusi untuk menanggulangi tingginya tingkat pengangguran di Indonesia adalah meningkatkan jumlah wirausaha. Akan tetapi, berdasarkan gambar 1.2 masih banyak orang yang masih lebih memilih bekerja sebagai buruh daripada membuat usaha sendiri mencatat pekerja buruh sebesar 37,02% dan pekerja buruh tidak tetap 16,49% dengan total pekerja buruh 53,51%. Dapat dilihat setengah penduduk Indonesia masih bekerja sebagai buruh daripada membuka usaha sendiri (Badan Pusat Statistik, 2021)

Kewirausahaan memegang peran penting dalam kehidupan perekonomian negara, salah satunya adalah di sektor ketenagakerjaan (Cahyu, 2017). Dari kewirausahaan seseorang dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan dapat

mengurangi pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Wirausaha merupakan solusi memperbaiki perekonomian suatu negara. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan guna menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pertumbuhan ekonomi yang baik. Dengan adanya wirausaha maka perubahan ekonomi pastinya akan membaik dan memperbaiki pendapatan suatu negara karena wirausaha memberikan peranan penting dalam mengurangi pengangguran peran wirausaha mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan. Dalam melakukan wirausaha tidak perlu langsung yang besar dapat mulai dari yang kecil seperti penjualan online shop, penjualan makanan kecil dan menyediakan bahan mentah sudah termasuk wirausaha (aisyahnst, 2019).

Seorang wirausaha berperan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal seorang wirausaha berperan dalam mengurangi tingkat kebergantungan terhadap orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta meningkatkan daya beli pelakunya. Secara eksternal, seorang wirausaha berperan dalam menyediakan lapangan kerja bagi para pencari kerja. Dengan terserapnya tenaga kerja oleh kesempatan kerja yang disediakan oleh seorang wirausaha, tingkat pengangguran secara nasional menjadi berkurang (BEC BSI, 2016). Akan tetapi menjadi pengusaha memberi peran internal lebih banyak untuk dalam individu dimana memberikan kepercayaan diri untuk membuka usaha.

Wirausaha dapat menjadi alternatif sekaligus solusi untuk menekan angka pengangguran yang ada di Indonesia. Karena pengangguran pada usia produktif saat ini begitu banyak, kemungkinan besar hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan

yang tersedia semakin sedikit. Beberapa keuntungan yang akan diperoleh dengan menjadi seorang wirausahawan, diantaranya yaitu akan mendapat keuntungan dari pekerjaannya, semakin mengasah soft skill yang dimiliki, banyak pengalaman yang akan didapatkan dalam bekerja, kita juga sekaligus dapat belajar untuk mengenali passion atau keinginan diri (Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2020).

Meskipun wirausaha berperan penting dalam menurunkan angka pengangguran akan tetapi dalam minat berwirausaha di Indonesia masihlah kecil. Minat masyarakat Indonesia untuk melakukan wirausaha masih terbilang minim. Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop dan UKM) mencatat, angka rasio kewirausahaan saat ini hanya 3,47 persen. Tahun ini, Kemenkop dan UKM menargetkan menjadi 3,55 persen. (Ramadhani, 2021).

Terlihat juga jumlah wirausaha di Indonesia baru berkisar tiga persen dari jumlah penduduk. Angka tersebut masih lebih sedikit jika dibandingkan negara lain seperti Malaysia dengan 5%, Singapura 7%, atau Jepang 11%. Selain itu, Berdasarkan hasil rilis Global Entrepreneurship Index 2017 yang dilakukan The Global Entrepreneurship and Development Institute, Amerika Serikat menyebutkan secara global, Indonesia menempati peringkat ke-90 dari 137 negara (Tessar, 2018).

Salah satu upaya meningkatkan wirausahawan yang ada di Indonesia pada generasi muda atau mahasiswa. Karena generasi muda adalah sumber daya produktif yang dengan ide kreatifnya dapat membuka sebuah usaha (wirausaha) yang juga membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di angkatan kerja produktif. Semakin banyak anak muda yang berkecimpung di dunia

wirausaha, semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional (Kesrasetda, 2020).

Kewirausahaan bagi kelompok masyarakat usia muda merupakan solusi efektif mengatasi pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja yang berujung pada penyerapan tenaga kerja baru (Prasetyo, 2020).

Salah satu sumber pengusaha muda yang memiliki potential besar melalui perguruan tinggi atau universitas. Universitas diharapkan kepada tenaga kerja dapat bertindak mandiri dengan tidak menggantung diri pada lowongan pekerjaan yang tersedia. Setiap lulusan memiliki kemauan untuk berkecimpungan di dunia wirausaha (Yanti, Nuridja, & Dunia, 2014).

Di beberapa negara maju, banyak pengusaha yang lahir lingkungan kampus. Mark Zuckerberg mendirikan *Facebook* saat masih kuliah di *Harvard University*. *Stanford University* adalah kampus yang banyak melahirkan pebisnis bahkan saat mereka masih menjadi mahasiswa. Ada Jerry Yang dan David Filo (pendiri *Yahoo! Inc.*), Larry Page dan Sergey Brin (*Google*), serta Evan Spiegel, Reggie Brown dan Bobby Murphy (*Snapchat*). FedEx didirikan oleh Frederick W. Smith saat ia masih kuliah di *Yale University*. Begitu pula WordPress dibangun oleh dua mahasiswa asal *University of Houston*, Matt Mullenweg and Mike Little. Dan, masih banyak lagi lainnya (Doddy, 2021). Sebagai contoh terbukti sumber pengusaha muda dari perguruan tinggi atau universitas.

Akan tetapi mahasiswa sekarang masih banyak memiliki menjadi pegawai dibandingkan entrepreneur. Ketua Komite Ekonomi dan Industri Nasional

Soetrisno Bachir dalam acara Kuliah Umum di Universitas Airlangga mengatakan banyak hal yang membuat jumlah pengusaha di Indonesia masih sedikit. Salah satunya anak muda Indonesia yang masih memiliki pola pikir konsumtif bukan produktif. Hal inilah yang membuat mayoritas orang Indonesia hanya jadi penonton di rumahnya sendiri. Maka dari itu, Soetrisno mengajak para anak muda Indonesia untuk merubah pola pikir mereka dari konsumen menjadi produsen. Menteri Bahlil memberikan pesan “Cara pandang anak muda ini harus kita ubah dari yang cuma ingin menjadi karyawan berubah jadi pengusaha,” (Liputan6, 2021).

Data ketenagakerjaan pada 2020 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dan Kementerian Ketenagakerjaan menunjukkan, jumlah sarjana di Indonesia masih jauh dari angka ideal. Jika dibandingkan dengan keseluruhan jumlah Angkatan Kerja Indonesia, angkanya kurang lebih hanya 10 persen. Demikian pula dengan kewirausahaan, di mana Indonesia masih membutuhkan lebih banyak pengusaha dan pebisnis. (Wicaksono, 2021).

Tabel 1.1 Tabel Data Lulusan Universitas Multimedia Nusantara

NO	Semester Lulus	Total Lulusan	Jumlah Wiraswasta	Persentase Wiraswasta
1	Ganjil 2017	278	24	9%
2	Genap 2017	611	38	6%
3	Ganjil 2018	281	19	7%
4	Genap 2018	871	35	4%
5	Ganjil 2019	381	20	5%
6	Genap 2019	859	38	4%
7	Ganjil 2020	377	53	14%
8	Genap 2020	905	100	11%
9	Ganjil 2021	391	31	8%

Sumber: Data Universitas Multimedia Nusantara. (2021)

Terlihat Universitas Multimedia Nusantara sendiri masih kurangnya dalam minat berwirausaha. Dalam Tabel 1.1 Tabel Data Lulusan Universitas Multimedia Nusantara membuktikan penurunan jumlah lulusan berwiraswasta dimana ganjil 2021 hanya 8% dibandingkan tahun lalu ganjil 2020 sebesar 14%.

Salah satu framework yang banyak digunakan untuk mengukur tingkat minat berwirausaha (*Intention Entrepreneurial*) yaitu *Shapero Entrepreneurial Even Model* (SEE). Konsep dari *Shapero Entrepreneurial Even Model* (SEE) menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan untuk berwirausaha haruslah dilihat dari suatu rangkaian kehidupan (*Life Path Change*) dan bagaimana suatu kejadian tersebut mempengaruhi persepsi dan keyakinannya (Wazdi, 2018). Diman, terdapat 3 dimensi yang digunakan untuk mengukur minat kewirausahaan (SEE), yaitu *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility*, dan *The Propensity To Act* (Wazdi, 2018).

Perceived entrepreneurial desirability mengacu pada sejauh mana dia merasakan suatu daya tarik untuk menjadi seorang pengusaha (Mukharomah, Soepatini, & Praswati, 2017). Sehingga untuk kita harus dapat membuat para mahasiswa sekarang harus memiliki daya tarik untuk menjadi seorang pengusaha. Kita harus memberikan seperti pembelajaran, award dalam perlombaan wirausaha dan memberikan motivasi-motivasi yang ada supaya mahasiswa tersebut tertarik dengan wirausaha.

Perceived entrepreneurial feasibility didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menganggap diri mereka mampu melaksanakan perilaku tertentu (Mukharomah, Soepatini, & Praswati, 2017). Dengan menganggap diri mampu

melaksanakan wirausaha membuat kita memiliki ekspektasi yang tinggi sehingga kita akan berani dalam membentuk atau membuat suatu usaha. Sebaliknya dengan menganggap kurang mampu dalam menjalankan usaha seperti takut dalam usaha gagal, atau terlilit hutang yang dimana menjadi beban dalam usaha kita dan akan selalu berpikir tanpa adanya melakukan usaha tersebut.

The Propensity To Act adalah disposisi pribadi untuk bertindak atas keputusan seseorang, mencerminkan aspek kehendak intensi (Wazdi, 2018). Dengan suatu individu menentukan keputusan yang akan diambil yang mencerminkan kehendak dari berbagai aspek.

Lebih lanjut, variabel kepribadian banyak digunakan untuk mengukur minat kewirausahaan. Salah satu variabel kepribadian yang digunakan untuk mengukur minat kewirausahaan adalah *Self-confidence* (kepercayaan diri). *Self-confidence* (kepercayaan diri) merupakan ekspektasi kepada pencapaian yang mampu dilakukan seseorang berdasarkan evaluasi atas kemampuan dan performanya terdahulu. Ketika kita yakin pada kemampuan diri, maka cenderung semakin termotivasi mencapai tujuan dan memiliki motivasi yang lebih tinggi (DBS, 2019). Sehingga dengan memiliki kepercayaan tinggi pada generasi muda membuat lebih berani dalam pembukaan usaha, sebaliknya kepercayaan rendah akan membuat generasi muda sebagai beban dalam pembukaan usaha.

Kurangnya dalam *self-confidence* (kepercayaan diri) akan mengalami beberapa kendala seperti: (Pasha, 2020)

1. Bingung Memilih Bisnis Yang Tepat, Kebingungan memilih bisnis yang akan dijalankan, hal ini merupakan salah satu yang paling umum

dirasakan calon pebisnis pemula. Bisnis yang sedang tren tentu akan selalu menarik, tapi juga bisa saja hanya bersifat musiman. Sebaliknya, bisnis yang terlihat besar dan menguntungkan justru tidak mudah untuk dimulai dari awal.

2. Takut Mengalami Kegagalan, Kegagalan merupakan salah satu hal yang paling menakutkan bagi para pebisnis pemula. Kehilangan kesempatan, waktu dan juga uang merupakan dampak yang kerap membayangi orang yang ingin terjun ke dunia bisnis.
3. Tidak percaya Diri dan Merasa Tidak Mampu, Pada masa awal, banyak pebisnis tentu belum memiliki kemampuan dalam mengelola bisnis atau bahkan merencanakannya dengan sempurna.

Wirausahawan dipengaruhi kualitas tindakan seseorang tergantung kepada besarnya kepercayaan diri. Semakin besar rasa percaya diri, semakin bagus pula tindakan yang dihasilkan. Sehingga dengan kepercayaan diri, diharapkan seseorang akan menghasilkan kesuksesan bagi bisnis, karena karakter ini menghasilkan pribadi yang tidak takut gagal, tidak mudah putus asa, dan akan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah (Setiarso, 2020).

Pada penelitian Yusuf dan Hamzah (2016) Determinasi menunjukkan bahwa perubahan minat menjadi wirausaha dapat dipengaruhi oleh perubahan kepercayaan diri dan semangat kewirausahaan sebesar 22,6%, sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain (Yusuf & Hamzah, 2016).

Kepercayaan diri menjadi faktor keberhasilan wirausaha selanjutnya. Faktor ini sangat dibutuhkan karena Anda akan membangun dan menjalankan bisnis dari awal. Kepercayaan akan diri sendiri bisa mendorong Anda untuk terus mencoba dan menghadapi masalah-masalah yang datang (Cimb Niaga, 2020).

Kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha karena dengan adanya rasa percaya diri yang tinggi siswa merasa yakin dengan kemampuan yang ia miliki untuk membuka usaha baru serta mampu menghadapi segala macam tantangan dan resiko sebagai seorang wirausaha (Ermawati & Widodo, 2015).

Dari fenomena banyak program dari pemerintah untuk meningkatkan mahasiswa minat dalam berwirausaha akan tetapi kenaikan minat wirausaha tidak terlalu signifikan, maka penulis ingin meneliti tentang faktor yang mendorong niat mahasiswa dalam melakukan wirausaha (*Entrepreneurship*). Dengan faktor *Perceived entrepreneurial desirability* dan *Perceived entrepreneurial feasibility* bermediasi *self-confidence* dikalangan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

1.2. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Rumusan masalah

Tingkat pengangguran di Indonesia masih lah tinggi dimana mencapai 8 juta orang yang tercatat pada bulan febuari 2021. Jika dalam estimasi keseluruhan ada lebih dari 10 juta orang yang masih menganggur dikarenakan lapangan pekerjaan yang belum seimbang dengan jumlah orang yang menganggur. Kewirausahaan dipandang sebagai solusi pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan yang ada.

Akan tetapi jumlah wirausahawan masih sedikit dikarenakan masih kurangnya orang-orang ingin melakukan wirausaha.

Oleh karena itu, pemerintah ini meningkatkan jumlah wirausahawan muda dengan mendorong universitas untuk memberi panduan dalam mata kuliah, kompetisi dan juga sekaligus memberikan seminar tentang pengalaman dari orang yang berbisnis. Pemerintah Indonesia sudah banyak membantu dalam program berwirausaha untuk pada mahasiswa salah satunya Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI) yang di selenggarakan oleh Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI). Dengan program tersebut dapat membantu para mahasiswa bagaimana mengelola wirausaha dengan resiko yang lebih rendah. Pemerintah juga sudah menetapkan perguruan tinggi harus adanya kurikulum yang memiliki hubungan dalam berwirausaha. Akan tetapi banyak pola pikir mahasiswa yang sudah lulus kuliah akan bekerja sebagai karyawan atau pegawai demi mengumpulkan pengalaman daripada membentuk suatu usaha.

Salah satu *framework* dalam menghitung Intention Entrepreneurial melalui *Shapero Entrepreneurial Event* (SEE). Menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan untuk berwirausaha haruslah dilihat dari suatu rangkaian kehidupan (Life Path Change) dan bagaimana suatu kejadian tersebut mempengaruhi persepsi dan keyakinannya (Wazdi, 2018).

Terdapat adanya faktor yaitu *Perceived entrepreneurial desirability* dan *Perceived entrepreneurial feasibility*. *Perceived entrepreneurial desirability* merupakan individu dengan memiliki daya Tarik pada melakukan wirausaha.

Perceived entrepreneurial feasibility merupakan seberapa mampu para individu dalam melakukan berwirausaha. hal inilah dapat mempengaruhi individu untuk memberikan kepercayaan diri pada mahasiswa atau generasi muda. Dengan memiliki kepercayaan tinggi memberikan keberanian dalam membuka usaha.

Selain dari faktor *Perceived entrepreneurial desirability* dan *Perceived entrepreneurial feasibility* ada faktor lain yaitu kepercayaan diri (self-confidence). Kepercayaan diri yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha karena kepercayaan diri semakin tinggi akan membuat semakin mampu dalam berwirausaha dan mampu menghadapi segala tantangan yang ada.

Melihat fenomena tersebut penulis ingin mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap niat wirausaha (*Intention Entrepreneurship*) pada mahasiswa dengan variable yaitu *Perceived entrepreneurial desirability* dan *Perceived entrepreneurial feasibility* dengan bermediasi *self-confidence*. Sehingga penulis ingin meneliti dengan rumusan masalah yang ada mengenai Peranan *Perceived entrepreneurial desirability* dan *Perceived entrepreneurial feasibility* pada *Intention Entrepreneurship* dengan bermediasi *self-confidence* Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Angkatan 2018/2019

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Penjelasan dari Rumusan Masalah diatas, Maka pertanyaan dari peneliti sebagai berikut:

1. Apakah *Perceived entrepreneurial desirability* berpengaruh positif terhadap *Intention Entrepreneurship*?

2. Apakah *Perceived entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap *Intention Entrepreneurship*?
3. Apakah *Perceived entrepreneurial desirability* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-confidence*?
4. Apakah *Perceived entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-confidence*?
5. Apakah *Entrepreneurial self-confidence* berpengaruh positif terhadap *Intention entrepreneurship*?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah *Perceived entrepreneurial desirability* berpengaruh positif terhadap *Interest Entrepreneurship*
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Apakah *Perceived entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap *Interest Entrepreneurship*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa *Perceived entrepreneurial desirability* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-confidence*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa *Perceived entrepreneurial feasibility* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial self-confidence*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa *Entrepreneurial self-confidence* berpengaruh positif terhadap *Intention entrepreneurship*

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan manfaat yang baik secara praktik maupun akademis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan Penelitian ini, penulis mengharapkan agar dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga penelitian yang serupa dapat meningkatkan penelitiannya sesuai dengan batasan serta saran peneliti khususnya mengenai *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility*, *Self-confidence* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneur Interest*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan serta informasi mengenai tingkat entrepreneur intention pada mahasiswa di Indonesia sehingga dapat membantu untuk meningkatkan lapangan kerja yang ada di Indonesia dan mengurangi jumlah tingkat pengangguran. Dan dapat mengetahui informasi *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility*, *Self-confidence* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneur Interest*

1.5. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ditetapkan batasan ruang lingkup penelitian yang berdasarkan lingkungan dan cangkupan berdasarkan kriteria yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi pada Universitas Multimedia Nusantara dengan berbagai macam jurusan yang telah mempelajari mata kuliah *entrepreneurship*.
2. Penelitian ini dibagi dalam 4 variabel yaitu: *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility*, *Self-confidence* dan *Entrepreneur Interest*.
3. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui Google Form.

Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Desember 2021.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility* dan *Entrepreneurial Self-Confidence* terhadap *Intention Entrepreneurship* dikalangan Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara Angkatan”. Berikut penulisan penelitian:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang serta permasalahan yang sedang terjadi dan telah dirumuskan ke dalam rumusan masalah, dalam bab ini terdapat pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang penulis lakukan. Selain itu, terdapat sistematika dari penulisan skripsi yang menjadi pedoman untuk penelitian

BAB 2 LANDASAN TEORI

Pada bab ini, berisi berbagai teori yang penulis gunakan untuk membangun penelitian ini. Penulisan teori akan berhubungan dengan permasalahan yang

dirumuskan mengenai *Perceived entrepreneurial desirability*, *Perceived entrepreneurial feasibility*, *Self-confidence* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneur Interest*

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti membahas hasil analisa serta pembahasan mengenai hasil survey dan analisa melalui program yang terkait dengan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada bab III.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang penulis ambil selama penelitian berlangsung dan berdasarkan dari hasil jawaban penelitian yang telah dijawab oleh responden. Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran yang diberikan bagi pembaca baik perusahaan atau individu dan bagi penelitian selanjutnya

